

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 21 PEKANBARU

Novita Ayu Ningtias, Eddy Noviana, Zulkifli
novitaayuningtias91@gmail.com, eddy@unri.ac.id, sanizulkifli@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the low learning result IPS fourth grade students of SDN 21 Pekanbaru. This study was held on January 23 to March 21, 2013. This type of research is Classroom Action Research (PTK), which was as much as 3 cycles, one cycle of 3 meetings and 1 meeting for daily test. Data collection instrument is the observation sheet teacher, student observation sheets, and daily tests at the end of the test cycle. Subjects in this study were fourth grade students totaling 43 students who serve as a source of data. The results in this thesis are all teachers in cycle 1 the first meeting with the percentage of 57.14%, and 64.28% in the second meeting, and at the third meeting of 71.42%. The first meeting of the second cycle increased with the percentage of 75%, then at the second meeting increased to 78.57%, and rose again on the third meeting of 82.14%. The first meeting of the third cycle increases with the percentage of 85.71%, a second meeting later increased by 89.28%, and the third meeting increased to 92.85%. Activities of students in the first cycle the first meeting with the percentage of 53.57%, an increase in the second meeting is 60.71%, and rose again on the third meeting at 71.42%. The first meeting of the second cycle increased to 75%, then at the second meeting increased 78.57%, and the third meeting increased to 82.14%. The first meeting of the third cycle increases with the percentage of 85.71%, then at the second meeting increased to 89.25%, and rose again on the third meeting by 92.85%. Average learning outcomes has increased in the first cycle of 75.62, an increase in the second cycle of 80.27, and rose again on the third cycle of 86.60. From the preliminary data up to the first Daily Test has risen 14.50%, of the initial data to the Daily Test II is 21.54% and from the beginning of the data to the Daily Test III increased to 31.13%. So it can be concluded that the application of the Jigsaw cooperative learning model to improve learning result IPS fourth grade students of SDN 21 Pekanbaru.

Keywords : Jigsaw, IPS Learning Result

PENDAHULUAN

Data yang penulis peroleh dari guru IPS kelas IV SDN 21 Pekanbaru ternyata siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar secara individual hanya 19 orang (44,18%), sedangkan yang tidak mencapai KKM 24 orang (55,81%) pada materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya pada tahun 2012/2013. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Rendahnya nilai IPS siswa kelas IV SDN 21 Pekanbaru disebabkan oleh guru tidak menggunakan model atau strategi dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran dan guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat gejala pada anak Banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar, dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya, siswa juga banyak keluar masuk ruangan dan mengantuk ketika guru memberikan penjelasan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, penulis ingin mencari alternatif yang pas agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan belajar khususnya

pelajaran IPS. Alternatif yang penulis pilih adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Lei (1994) menyatakan bahwa *Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya pada tahun 1978 (Slavin, 2005: 236).

Langkah-langkah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang, tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, tiap tim asal mempresentasikan hasil diskusi, pembahasan, penutup

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 21 Pekanbaru?”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 21 Pekanbaru. Manfaat Penelitian ini adalah bagi siswa diharapkan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Bagi Guru dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah dapat menjadi masukan dan bahan informasi guna menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian yang sama dengan situasi yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, di mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret bertempat di SDN 21 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 21 Pekanbaru dengan jumlah siswa 43 orang. Yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 23 orang, siswa perempuan berjumlah 20 orang. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan yang diakhiri oleh ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis berupa soal objektif pada UH I, UH II, dan UH III, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil kemampuan dari siswa.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diolah dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, dalam Syahrilfuddin 2011:114-115})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

%Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Hasil belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2006:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

3. Rata-rata hasil belajar

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Chabib Thoah, 1994:94})$$

Keterangan :

M = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes (sampel)

4. Analisis peningkatan hasil belajar

$$p = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib,dkk. 2009:53})$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Poserate= Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate= Nilai rata-rata sebelum tindakan

5. Ketuntasan klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{KTSP, dalam syahrilfuddin, 2011 :116})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal
ST = Jumlah siswa tuntas
N = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui 3 siklus. Siklus 1 terdiri dari 4x pertemuan, siklus II 4x pertemuan, dan siklus III juga terdiri dari 4x pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dengan waktu 3 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I,II, dan III diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakain sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2013 pada hari rabu dengan jumlah siswa yang hadir 43 orang. Penyajian materi yaitu RPP 1 (pada lampiran 2.a) yang membahas tentang Koperasi, dilengkapi dengan lembar kerja siswa.

Sebelum pelaksanaan penelitian, pada fase pertama guru mengabsen siswa. Kemudian guru menggali pengetahuan awal anak dengan memberi pertanyaan (appersepsi) yaitu: Apakah kalian pernah mendengarkan pribahasa Berat sama dipikul ringan sama dijinjing?. Kemudian anak-anak menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Setelah itu guru menuliskan materi dipapan tulis dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada fase kedua guru menginformasikan secara klasikal materi pembelajaran. Setelah itu pada fase ketiga guru membagi siswa menjadi 10 kelompok asal yang terdiri 4-.5 anggota. Setelah kelompok asal terbentuk kemudian guru memberikan lembar materi ahli masing-masing anggota kelompok asal mendapat lembar materi ahli yang berbeda-beda. Materi yang dibahas yaitu: Pengertian koperasi, lambang koperasi, hak-hak anggota koperasi, dan kewajiban anggota koperasi.

Setelah mendapatkan lembar materi ahli yang berbeda-beda, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi yang mereka peroleh. siswa berdiskusi dan saling membantu mempelajari sub bab mereka dengan bimbingan guru. Pada saat diskusi kelompok ahli, beberapa siswa tidak serius dan mengganggu teman kelompoknya, beberapa siswa lain terlihat bingung dalam kegiatan belajar sehingga suasana kelas menjadi ribut. Setelah membahas lembar materi ahli setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Setelah pembahasan selesai dikelompok ahli, guru meminta siswa untuk kembali kekelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah mereka bahas dikelompok ahlinya. Selanjutnya pada fase kelima perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya dikelompok kedepan kelas. Setelah

mempresentasikan hasil diskusinya, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru memberikan kuis. Selanjutnya pada fase keenam guru memberikan penghargaan kelompok yang hasil kelompoknya bagus.

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2013 pada hari rabu dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 43 orang. Penyajian RPP yaitu RPP II (Pada lampiran 2.b). Lembar materi ahli terdiri dari 4 sub bab.

Sebelum memulai pembelajaran, pada fase pertama guru mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi, Anak-anak, Siapa yang pekerjaan orang tuanya pedagang atau pengusaha? Kemudian siswa menjawab. Setelah itu menuliskan materi di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan kembali langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw*. Kemudian pada fase kedua guru menjelaskan materi secara klasikal. Dan pada fase ketiga guru membentuk siswa menjadi 10 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 anggota, dan masing-masing anggota kelompok asal mendapatkan lembar materi ahli. Materi ahlinya adalah modal koperasi, kelengkapan dan kegiatan koperasi, perbedaan koperasi dan badan usaha lain, dan pentingnya koperasi dalam perekonomian indonesia

Setelah mendapatkan lembar materi ahli yang berbeda-beda, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) Anggota kelompok yang mendapatkan materi yang sama bergabung dalam kelompok baru (kelompok ahli). Sebelum menjawab pertanyaan yang ada pada LKS masing-masing kelompok ahli membahas materi yang ada pada lembar materi ahli. Setelah membahas lembar materi ahli setiap masing-masing kelompok kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah berdiskusi dikelompok ahli, guru meminta siswa untuk kembali kekelompok asalnya untuk mengajarkan dan menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan pada kelompok ahli. Kemudian pada fase kelima perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan kuis yang terdiri dari 10 soal, selanjutnya pada fase keenam guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang hasilnya istimewa.

Pertemuan ketiga pada tanggal 06 Februari 2013. Penyajian materi dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa 43 orang (hadir semua). Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP III (pada lampiran 2.c) dilengkapi dengan lembar kerja siswa.

Sebelum memulai pembelajaran pada fase pertama guru mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi, Anak-anak, apa tujuan kita mempelajari koperasi ini? Kemudian siswa menjawab. Setelah itu guru menuliskan materi dipapan tulis. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian pada fase kedua guru menjelaskan materi pembelajaran secara klasikal. Dan pada fase ketiga guru membagi siswa menjadi 8 kelompok asal yang terdiri dari 5-6 anggota, dan masing-masing anggota kelompok asal mendapatkan lembar materi ahli yang

berbeda-beda. Materinya adalah tujuan koperasi, manfaat koperasi, jenis-jenis koperasi, pentingnya usaha bersama melalui koperasi, dan koperasi sekolah.

Setelah mendapatkan lembar materi ahli yang berbeda-beda, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) Anggota kelompok yang mendapatkan sub bab yang sama bergabung dalam kelompok baru (kelompok ahli). Sebelum mengerjakan LKS masing-masing kelompok ahli membaca lembar materi ahli. Setelah membaca lembar materi ahli setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Selesai berdiskusi dikelompok ahli, kemudian guru meminta siswa untuk kembali kekelompok asal mereka dan menjelaskan kepada anggota kelompok asalnya tentang materi yang telah mereka bahas dikelompok ahlinya. Selanjutnya pada fase kelima perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru memberikan kuis. Selanjutnya pada fase keenam guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang hasil kelompoknya bagus.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2013 pada hari rabu dengan jumlah siswa yang hadir 43 orang. Pada pertemuan ini yaitu pelaksanaan ulangan harian untuk siklus 1, dengan jumlah soal objektif sebanyak 25 soal.

Refleksi Siklus I

1. Pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan kategori cukup, karena pada pertemuan pertama ini terdapat beberapa kekurangan-kekurangan, diantaranya guru kurang mengontrol kerjasama yang dilakukan dalam setiap kelompok, sehingga berdampak pada aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan ini dengan kategori cukup, karena ada beberapa siswa yang tidak menyampaikan informasi tentang materi yang dibahasnya dikelompok ahli, dan kurangnya guru membimbing siswa dalam melakukan presentase
2. Pada pertemuan kedua aktivitas guru dengan kategori baik, terjadi sedikit peningkatan, hanya terdapat sedikit kekurangan diantaranya guru tidak menjaga ketertiban siswa pada saat memberikan penghargaan kelompok. Aktivitas siswa pada pertemuan ini dengan kategori baik, tetapi masih terdapat kekurangan diantaranya siswa kurang bekerjasama dalam kelompok.
3. Pada pertemuan ketiga dengan kategori baik, pada pertemuan ini observer mengatakan ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, hanya saja ada perbaikan yang harus dilakukan agar pembelajaran semakin baik. Guru perlu memotivasi siswa supaya cepat dalam mengerjakan tugas. Aktivitas siswa pada pertemuan ini dengan kategori baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dengan baik

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan upaya perbaikan pada siklus II, upaya yang dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih terampil dalam menguasai kelas dan memfokuskan perhatian kepada seluruh kelompok.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 februari 2013 penyajian materi dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa 43 orang (hadir semua). Materi pembelajaran membahas tentang Teknologi Produksi. Pada pertemuan ini

proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP IV (pada lampiran 2.d) dilengkapi dengan lembar kerja siswa.

Sebelum memulai pelajaran pada fase pertama guru mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi, Anak-anak ibu, apakah kalian pernah melihat binatang sapi? Kemudian siswa menjawab. Setelah itu menuliskan materi di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada fase kedua guru menjelaskan materi secara klasikal. Selanjutnya pada fase ketiga guru membentuk siswa menjadi 10 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 anggota, dan masing-masing anggota kelompok asal mendapat lembar materi ahli yang berbeda-beda. Materinya adalah: teknologi produksi, teknologi produksi masa lalu, teknologi produksi masa kini, dan membandingkan teknologi produksi masa lalu dan masa kini

Setelah mendapatkan lembar materi ahli yang berbeda-beda, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) anggota kelompok yang mendapatkan sub bab yang sama bergabung dalam kelompok baru (kelompok ahli). Sebelum menjawab pertanyaan yang ada di LKS, masing-masing kelompok ahli membaca materi yang ada pada lembar materi ahli. Setelah membaca lembar materi ahli setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Setelah pembahasan selesai dikelompok ahli, guru meminta tiap anggota kembali ke kelompok asal. Pada kelompok asal siswa diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai atau mereka pelajari dikelompok ahli. Selanjutnya pada fase kelima perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan kuis. Selanjutnya pada fase ke enam guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang hasil kelompoknya bagus.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 februari 2013 penyajian materi dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa 43 orang (hadir semua). Materi pembelajaran membahas tentang Teknologi Komunikasi. Pada pertemuan ini proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP V (pada lampiran 2.e) dilengkapi dengan lembar kerja siswa.

Sebelum memulai pelajaran pada fase pertama guru mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi, Anak-anak, siapa yang pernah mengirim surat kepada ibu guru atau temannya? Kemudian siswa menjawab. Setelah itu menuliskan materi di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada fase kedua guru menjelaskan materi pembelajaran secara klasikal. Selanjutnya pada fase ketiga guru membentuk siswa menjadi 10 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 anggota, dan masing-masing anggota kelompok asal mendapat lembar materi ahli yang berbeda-beda. Materinya adalah: Teknologi komunikasi, teknologi komunikasi masa lalu, teknologi komunikasi masa kini, dan membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini

Setelah mendapatkan lembar materi ahli yang berbeda-beda, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) anggota kelompok yang mendapatkan sub bab yang sama bergabung dalam kelompok baru (kelompok ahli). Sebelum menjawab pertanyaan yang ada di LKS, masing-masing kelompok ahli membaca materi yang ada pada lembar materi ahli. Setelah membaca lembar materi ahli setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Setelah pembahasan selesai dikelompok ahli, guru meminta tiap anggota kembali ke kelompok asal. Pada kelompok asal siswa diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai atau mereka pelajari dikelompok ahli. Selanjutnya pada fase kelima perwakilan kelompok asal mempresentasikan mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan kuis. Selanjutnya pada fase keenam guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang hasil kelompoknya bagus.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2013 penyajian materi dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa 43 orang (hadir semua). Materi pembelajaran membahas tentang Teknologi Produksi. Pada pertemuan ini proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP VI (pada lampiran 2.f) dilengkapi dengan lembar kerja siswa.

Sebelum memulai pelajaran pada fase pertama guru mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi, Anak-anak ibu, pernahkah kalian melihat blender? Kemudian siswa menjawab. Setelah itu menuliskan materi di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada fase kedua guru menjelaskan materi pembelajaran secara klasikal. Selanjutnya pada fase ketiga guru membentuk siswa menjadi 10 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 anggota, dan masing-masing anggota kelompok asal mendapat lembar materi ahli yang berbeda-beda. Materinya adalah: Keunggulan teknologi produksi masa lalu, keunggulan teknologi produksi masa kini, kelemahan teknologi produksi masa lalu, dan kelemahan teknologi produksi masa kini

Setelah mendapatkan lembar materi ahli yang berbeda-beda, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) anggota kelompok yang mendapatkan sub bab yang sama bergabung dalam kelompok baru (kelompok ahli). Sebelum menjawab pertanyaan yang ada di LKS, masing-masing kelompok ahli membaca materi yang ada pada lembar materi ahli. Setelah membaca lembar materi ahli setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Setelah pembahasan selesai dikelompok ahli, guru meminta tiap anggota kembali ke kelompok asal. Pada kelompok asal siswa diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai atau mereka pelajari dikelompok ahli. Selanjutnya pada fase kelima perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Setelah mempresentasikan

hasil diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan kuis. Selanjutnya pada fase keenam guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang hasil kelompoknya bagus.

Pada pertemuan keempat ini guru mengadakan ulangan harian kedua siklus II pada tanggal 28 Februari 2013 dengan jumlah siswa 43 orang (hadir semua). Soal ulangan berbentuk objektif dengan jumlah soal sebanyak 25 butir.

Refleksi Siklus II

1. Pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan kategori baik, hanya saja terjadi sedikit kesalahan saat memberikan penghargaan terhadap kelompok. Pada pertemuan ini aktivitas siswa dengan kategori baik, karena siswa lebih antusias dalam melakukan kegiatan, terlihat pada saat guru menginformasikan materi pembelajaran dan saat guru memberikan materi yang berbeda untuk mereka pelajari dikelompok ahli
2. Pada pertemuan kedua aktivitas guru dengan kategori baik, hanya saja pada pertemuan ini guru memotivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, sehingga siswa banyak yang bertanya . Aktivitas siswa pada pertemuan ini dengan kategori baik.
3. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru dengan kategori amat baik, karena pada pertemuan ini guru sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih rajin belajar. Aktivitas siswa pada pertemuan ini dengan kategori amat baik.

Rencana yang akan guru lakukan pada siklus III adalah melakukan perbaikan pada kekurangan-kekurangan pada siklus II yaitu dengan lebih memperhatikan kegiatan siswa.

4) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2013 penyajian materi dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa 42 orang, 1 orang yang tidak hadir dikarenakan sakit. Materi pembelajaran membahas tentang Teknologi komunikasi. Pada pertemuan ini proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP VII (pada lampiran 2.g) dilengkapi dengan lembar kerja siswa dan soal kuis.

Sebelum memulai pelajaran pada fase pertama guru mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi, Anak-anak ibu, Anak-anak ibu, pernahkah kalian pergi kesurau/mesjid? Kemudian siswa menjawab. Setelah itu menuliskan materi di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada fase kedua guru menjelaskan materi pembelajaran secara klasikal. Selanjutnya pada fase ketiga guru membentuk siswa menjadi 10 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 anggota, dan masing-masing anggota kelompok asal mendapat lembar materi ahli yang berbeda-beda. Materinya adalah: Keunggulan teknologi komunikasi masa lalu, keunggulan teknologi komunikasi masa kini, kelemahan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, dan cara menggunakan teknologi komunikasi.

Setelah mendapatkan lembar materi yang berbeda-beda, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) anggota kelompok yang mendapatkan sub bab yang sama bergabung dalam kelompok baru (kelompok ahli). Sebelum menjawab pertanyaan yang ada di LKS, masing-masing kelompok ahli membaca materi yang ada pada lembar materi ahli. Setelah membaca lembar

materi ahli setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Setelah pembahasan selesai dikelompok ahli, guru meminta tiap anggota kembali ke kelompok asal. Pada kelompok asal siswa diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai atau mereka pelajari dikelompok ahli. Selanjutnya pada fase ke lima perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan kuis. Selanjutnya pada fase ke enam guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang hasil kelompoknya bagus.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2013 penyajian materi dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa 43 orang (hadir semua). Materi pembelajaran membahas tentang Teknologi Transportasi. Pada pertemuan ini proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP VII (pada lampiran 2.h) dilengkapi dengan lembar kerja siswa dan soal kuis.

Sebelum memulai pelajaran pada fase pertama guru mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi, Pernahkah anak-anak ibu pergi liburan kesuatu tempat? Nah, untuk menuju kesana anak-anak menggunakan apa? Kemudian siswa menjawab. Setelah itu menuliskan materi di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada fase kedua guru menjelaskan materi pembelajaran secara klasikal. Selanjutnya guru membentuk siswa menjadi 10 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 anggota, dan masing-masing anggota kelompok asal mendapat lembar materi ahli yang berbeda-beda. Materinya adalah: Teknologi Transportasi, teknologi transportasi masa lalu, teknologi transportasi masa kini, dan pengalaman menggunakan teknologi transportasi

Setelah mendapatkan lembar materi ahli yang berbeda-beda, guru menyuruh siswa membentuk kelompok baru (kelompok ahli) anggota kelompok yang mendapatkan sub bab yang sama bergabung dalam kelompok baru (kelompok ahli). Sebelum menjawab pertanyaan yang ada di LKS, masing-masing kelompok ahli membaca materi yang ada pada lembar materi ahli. Setelah membaca lembar materi ahli setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Setelah pembahasan selesai dikelompok ahli, guru meminta tiap anggota kembali ke kelompok asal. Pada kelompok asal siswa diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai atau mereka pelajari dikelompok ahli. Selanjutnya pada fase ke lima perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan kuis. Selanjutnya pada fase ke enam guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang hasil kelompoknya bagus.

Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2013 penyajian materi dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa 42 orang, 1 orang yang tidak hadir dikarenakan izin. Materi pembelajaran membahas tentang Teknologi

Transportasi. Pada pertemuan ini proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP VII (pada lampiran 2.i) dilengkapi dengan lembar kerja siswa.

Sebelum memulai pelajaran pada fase pertama guru mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi, Anak anak, Siapa yang pergi kesekolahnya menggunakan sepeda? Atau yang diantar pake motor/mobil sama orang tuanya siapa? Kemudian siswa menjawab. Setelah itu menuliskan materi di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada fase kedua guru menjelaskan materi pembelajaran secara klasikal. Selanjutnya pada fase ketiga guru membentuk siswa menjadi 10 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 anggota, dan masing-masing anggota kelompok asal mendapat lembar materi ahli yang berbeda-beda. Materinya adalah: Keunggulan teknologi transportasi masa lalu, keunggulan teknologi transportasi masa kini, kelemahan teknologi transportasi masa lalu, dan kelemahan teknologi transportasi masa kini. Setelah mendapatkan lembar materi ahli yang berbeda-beda, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) anggota kelompok yang mendapatkan sub bab yang sama bergabung dalam kelompok baru (kelompok ahli). Sebelum menjawab pertanyaan yang ada di LKS, masing-masing kelompok ahli membaca materi yang ada pada lembar materi ahli. Setelah membaca lembar materi ahli setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah pembahasan selesai dikelompok ahli, guru meminta tiap anggota kembali ke kelompok asal. Pada kelompok asal siswa diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai atau mereka pelajari dikelompok ahli. Selanjutnya pada fase kelima perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan kuis. Selanjutnya pada fase keenam guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang hasil kelompoknya bagus.

Pada pertemuan keempat ini guru mengadakan ulangan harian kedua siklus II pada tanggal 21 Maret 2013 dengan jumlah siswa 43 orang (hadir semua). Soal ulangan berbentuk objektif dengan jumlah soal sebanyak 25 butir.

Refleksi Siklus III

Berdasarkan pengamatan selama melakukan siklus III dan dari hasil refleksi bersama observer dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus III lebih baik atau amat baik dari pada tindakan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuis dan nilai ulangan siswa yang mengalami peningkatan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 21 pekanbaru.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

a. Aktivitas Guru

Analisis Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II, dan siklus III dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase Nilai	Kategori
I	Pertemuan 1	16	57,14%	Cukup
	Pertemuan 2	18	64,28%	Baik
	Pertemuan 3	20	71,42%	Baik
II	Pertemuan 1	21	75%	Baik
	Pertemuan 2	22	78,57%	Baik
	Pertemuan 3	23	82,14%	Amat Baik
III	Pertemuan 1	24	85,71%	Amat Baik
	Pertemuan 2	25	89,28%	Amat Baik
	Pertemuan 3	26	92,85%	Amat Baik

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 16 dengan persentase nilai 57,14% dengan kategori cukup, pertemuan kedua skornya 18 dengan persentase nilai 64,28% dengan kategori baik, sedangkan pertemuan ketiga skornya 19 dengan persentase nilai 67,81% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 22 dengan persentase nilai 78,57% kategori baik, pertemuan kedua memperoleh skor 23 dengan persentase nilai 82,14% dengan kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan ketiga skornya 24 dengan persentase nilai 85,71% kategori amat baik. Pada siklus III pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 24 dengan persentase nilai 85,71% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua memperoleh skor 25 dengan persentase nilai 89,28% dengan kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh skor 26 dengan persentase nilai 92,85% dengan kategori amat baik.

b. Aktivitas Siswa

Analisis Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan siklus III dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase Nilai	Kategori
I	Pertemuan 1	15	53,57%	Cukup
	Pertemuan 2	17	60,71%	Baik
	Pertemuan 3	20	71,42%	Baik
II	Pertemuan 1	21	75%	Baik
	Pertemuan 2	22	78,57%	Baik
	Pertemuan 3	23	82,14%	Amat Baik
III	Pertemuan 1	24	85,71%	Amat Baik
	Pertemuan 2	25	89,28%	Amat Baik
	Pertemuan 3	26	92,85%	Amat Baik

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 15 dengan persentase nilai 53,57% dengan kategori cukup, pertemuan kedua skornya 17 dengan persentase nilai 60,71% dengan kategori baik, sedangkan pertemuan ketiga skornya 20 dengan persentase nilai 71,42% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 21 dengan persentase nilai 75% kategori baik, pertemuan kedua memperoleh skor 22 dengan persentase nilai 78,57% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan ketiga skornya 23 dengan persentase nilai 82,14% kategori amat baik. Pada siklus III pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 24 dengan persentase nilai 85,71% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua memperoleh skor 25 dengan persentase nilai 89,28% dengan kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh skor 26 dengan persentase nilai 92,85% dengan kategori amat baik

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan skor dasar dan ulangan harian siklus I, II, dan siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Aspek	Jumlah Siswa	Rata- rata	Peningkatan		
			Skor Dasar ke UH I	Skor Dasar ke UH II	Skor Dasar ke UH III
Skor Dasar	43	66,04	14,50%	21,54%	31,13%
UH I	43	75,62			
UH II	43	80,27			
UH III	43	86,60			

Berdasarkan tabel diatas, sebelum diadakan tindakan, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,04. Dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yaitu hanya menjelaskan materi pembelajaran dan guru yang lebih aktif, sedangkan siswa hanya diam banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Sehingga mendapatkan hasil yang tidak memuaskan bahkan masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata menjadi 75,62 meningkat sebesar 14,50%, karena pada siklus pertama ini siswa sudah terlibat dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw namun ada beberapa siswa yang masih terlihat sedikit kaku dan bingung dalam pembelajaran ini karena siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Pada siklus II rata-rata 80,27 hasil belajar siswa meningkat sebesar 21,54%, karena guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pada siklus III rata-rata 86,60 hasil belajar siswa meningkat sebesar 31,13%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tiga siklus, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa , hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum tindakan yaitu 66,04, sedangkan rata-rata setelah penerapan model *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 75,62 meningkat sebesar 14,50% pada siklus II rata-rata yaitu 80,27 meningkat sebesar 21,54%, dan pada siklus III rata-rata yaitu 86,60 meningkat sebesar 31,13%.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 57,14% dengan kategori cukup, kemudian pertemuan kedua 64,28% dengan kategori baik, dan pertemuan ketiga 71,42% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 75% dengan kategori baik, kemudian pertemuan kedua 78,57% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ketiga 82,14%. Kemudian meningkat lagi pada siklus III pertemuan pertama 85,71% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua 89,28% dengan kategori amat baik, kemudian pada pertemuan ketiga 92,85% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 53,57% dengan kategori cukup, kemudian pertemuan kedua 60,71% dengan kategori baik, dan pertemuan ketiga 71,42% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 75% dengan kategori baik, kemudian pertemuan kedua 78,57% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ketiga 82,14% dengan kategori amat baik. Kemudian meningkat lagi pada siklus III pertemuan pertama 85,71% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua 89,28% dengan kategori amat baik, kemudian pada pertemuan ketiga 92,85% dengan kategori amat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan perhatiannya kepada Eddy Noviana, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Drs. H. Zulkifli, S.Pd sebagai pembimbing II. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan kepada pihak-pihak yang telah membantu memperlancar penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: Tim UNP Press
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Daud, Damanhuri & Mahmud Alpusari. 2001. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Universitas Riau
- H. Nashar, 2004. *Peran Motivasi & Kemampuan Awal Dalam Kegiatan*. Jakarta: Delia Pres
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2011. *Model-model Mengembangkan Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadirman, 2011. *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Perss
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendakia Insani
- Thobroni Muhamad, Mustofa arif, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Thoha, Chabib.1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif & Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara